

## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi**

**Nona Try Agista (1), Evlindari Sentani Daulay (2), Yanti (3)**

Universitas Senior Medan

[nonatryagista99525@gmail.com](mailto:nonatryagista99525@gmail.com) (1), [Wirabangsatebingtinggi@gmail.com](mailto:Wirabangsatebingtinggi@gmail.com) (2) [afriwanyanti@gmail.com](mailto:afriwanyanti@gmail.com) (3)

### **ABSTRAK**

Keputihan adalah gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini. Tanda keputihan ini yaitu kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai seperti nanah. Berdasarkan hasil data WHO 2010, masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri yang buruk sudah mencapai 33% dari jumlah total penyakit yang diderita oleh perempuan di dunia, salah satunya adalah keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan (Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi) dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analisis dengan pendekatan cross sectional dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Sampel penelitian ini berjumlah 64 orang remaja putri dengan menggunakan teknik Stratified Random sampling. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi dan didapatkan p value 0,130 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi. Disarankan untuk pihak sekolah memberikan edukasi kesehatan pada remaja putri tentang pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pencegahan keputihan.

**Kata kunci:** Edukasi, HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap, Komunitas Seropositif Resilient

### **ABSTRACT**

Vaginal discharge is a clinical disorder that is often complained of by all women. Teenage girls who have just entered puberty with all kinds of changes in themselves, this problem can have a negative impact if not treated early. The sign of this vaginal discharge is the condition of the vagina when it secretes fluid or mucus that resembles pus. Based on the results of 2010 WHO data, poor reproductive health problems in adolescent girls have reached 33% of the total number of diseases suffered by women in the world, one of which is vaginal discharge. This study aims to determine the factors that are related (knowledge, attitudes, and motivation) with the incidence of vaginal discharge in young women at PKBM Wira Bangsa Tebing Tinggi City in 2025. This research method uses a descriptive analysis with a cross sectional and the instrument used is a questionnaire. The sample of this research is 64 young women using stratified random sampling technique. Statistical test results obtained p value 0.000 which means that there is a relationship between knowledge and motivation with the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at PKBM Wira Bangsa Tebing Tinggi City and obtained p value 0.130 which means that there is no relationship between attitudes and the incidence of vaginal discharge in adolescent girls in PKBM Wira Bangsa Tebing Tinggi City. It is recommended for the school to provide health education to young women about knowledge, attitudes and motivation in preventing vaginal discharge.

**Keywords :** Incidence of vaginal discharge, Motivation, Knowledge, Attitude

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Keputihan adalah gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini. Tanda keputihan ini yaitu kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai seperti nanah. Keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan yang fisiologis terjadi pada kaum wanita yang pertama kali haid, biasanya terjadi diakhir siklus haid. Keputihan yang patologis adanya infeksi bakteri, jamur, dan virus. Keputihan patologis cenderung berbau busuk, berwarna kehijauan dan kadang-kadang disertai rasa gatal (Oriza & Yulianty, 2018). Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Salah satunya adalah perubahan aspek fisik yang ditandai dengan perubahan cepat pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus karena pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja (Nengsih dkk, 2022). Berdasarkan hasil data WHO 2010, masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri yang buruk sudah mencapai 33% dari jumlah total penyakit yang diderita oleh perempuan di dunia, salah satunya adalah keputihan (Oriza & Yulianty, 2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan diantaranya yaitu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tentang perilaku personal hygiene yang benar, sehingga dapat mengurangi terjadinya keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang didapat bisa menimbulkan kesadaran mereka yang akhirnya akan menyebabkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Nengsih dkk, 2022). Setelah seseorang mengetahui tentang keputihan (penyebabnya, akibatnya, dan penanganannya) kemudian diadakan penilaian atau pendapat tentang apa yang disikapinya. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap perilaku penanganan keputihan. Untuk penanganan keputihan yaitu motivasi seseorang yang tergantung pada diri mereka, dorongan- dorongan yang bekerja terhadap sikap penanganan keputihan. Bagi seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat dan mempunyai motivasi kuat pula untuk menjaga kebersihan organ genitalia supaya tidak terkena keputihan, namun sebaliknya bagi mereka yang tidak mempunyai keyakinan kuat cenderung menganggap bahwa keputihan adalah hal yang wajar (Septinora, 2016). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan secara wawancara pada siswi di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi yaitu pada 12 orang siswi. Jawaban dari hasil wawancara pada siswi tersebut yaitu 8 orang diantaranya mengalami keputihan dengan ciri-ciri berbau, gatal, berwarna kekuningan atau kehijauan dan jumlah yang dikeluarkan banyak. Sedangkan 4 orang lainnya mengalami keputihan dengan ciri-ciri berwarna bening dan tidak berbau, yang hanya keluar pada saat pre dan post menstruasi. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

### **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis factor – factor yang mempengaruhi kejadian keputihan remaja putri

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa dan peneliti di bidang kesehatan masyarakat, kebidanan, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan edukasi kesehatan, perilaku pencegahan Keputihan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi bulan Juni s/d Oktober 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan probability Sampling yaitu menggunakan teknik Stratified Random Sampling yaitu proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap strata dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 64 remaja putri lebih dari separuh (56,3%) mengalami kejadian keputihan di MAN 1 Kota Bukittinggi Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2018), hasil penelitian tentang kejadian keputihan pada remaja putri menunjukkan bahwa dari 86 responden yang pernah mengalami keputihan sebanyak 71 responden (82,6%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 15 responden (17,4%). Keputihan normal bisa menjadi tidak normal jika perawatannya tidak baik.

**Tabel 1.** Kejadian Keputihan, pengetahuan, sikap dan motivasi Pada Remaja Putri

Variabel	f	%
Kejadian Keputihan		
Keputihan	36	56,3
Tidak Terjadi	28	43,8
Pengetahuan		
Baik	30	46,9
Kurang Baik	34	53,1
Sikap		
Baik	31	48,4
Kurang Baik	33	51,6
Motivasi		
Baik	27	42,2
Kurang Baik	37	57,8

Kebiasaan memakai celana ketat dan lembab adalah perilaku yang tidak sehat sehingga bisa terkena infeksi jamur, bakteri dan kuman lainnya. Menurut analisis peneliti pada kejadian keputihan didapatkan hasil keputihan terjadi karena dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan, seperti pengetahuan tentang perawatan vulva hygiene merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya keputihan. Meskipun remaja putri berpengetahuan baik tentang keputihan tetapi masih mengalami keputihan kemungkinan disebabkan oleh sikap yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia akibat kurangnya pemahaman dalam mencegah terjadinya keputihan. Faktor lain seperti motivasi juga mempengaruhi terjadinya keputihan,

Jika motivasi remaja putri baik akan ada keinginan yang mendorongnya untuk melakukan pencegahan keputihan seperti menjaga kebersihan organ genetalia sehingga tidak terjadinya keputihan. Selain faktor yang dijelaskan diatas, ada faktor lain yang mempengaruhi keputihan yaitu pola makan. Seperti sering mengkonsumsi makanan yang manis berpengaruh untuk mengalami keputihan, faktor aktifitas fisik yang cukup berat, seperti berolahraga memang bisa menjadi salah satu pencetus keputihan yang berlebihan. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 64 remaja putri lebih dari separuh (53,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik di MAN 1 Kota Bukittinggi Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oriza & Yulianty, 2018) dimana remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genetalia karena pengetahuan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genetalia. Penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 70 remaja (51,5%) dan minoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 32 remaja (23,5%). Faktor pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang tentang cara mengatasi dan mengurangi terjadinya keputihan. Pengetahuan yang telah diperoleh akan menimbulkan kesadaran mereka dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka lebih berpeluang besar untuk berperilaku baik, pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran disekolah, orang tua, media massa, dan media televisi. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang kesehatan reproduksi dapat membawa remaja putri kearah perilaku yang berisiko. Hal ini bahkan diremehkan remaja putri karena tidak peduli akan kebersihan alat genetalia karena masih banyaknya remaja kurang memahami dan mengetahui informasi mengenai kejadian keputihan. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan bisa diperoleh dari orang tua, karena dari orang tua bisa menambah pengetahuan tentang cara mengatasi keputihan. Selain itu perawatan diri tentang kebersihan daerah kewanitaan sering diremehkan, karena masih banyak remaja putri tidak mengetahui bahwa kebersihan alat kelamin sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan. Dan juga remaja putri hanya mengetahui keputihan terjadi hanya saat sebelum menstruasi, padahal keputihan bisa saja terjadi disaat sebelum dan sesudah menstruasi. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 64 remaja putri lebih dari separuh (51,6%) memiliki sikap yang kurang baik di MAN 1 Kota Bukittinggi Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oriza & Yulianty, 2018) berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 136 responden sikapnya positif sebanyak 24 orang (17,9%) dan sikapnya negatif sebanyak 62 orang (45,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sari, 2018), diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki sikap yang kurang baik sebesar 53 (61,6%) dan yang memiliki sikap yang baik sebesar 33 (38,4%). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rachmadiani, 2019) siswi dengan sikap pencegahan keputihan baik tinggi sebanyak 90 orang (64,3%) dan untuk sikap pencegahan keputihan kurang baik rendah sebanyak 25 orang (17,9%). Faktor sikap didapatkan upaya-upaya dalam membentuk sikap yang positif yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik dalam hal pencegahan keputihan dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai positif agar terbentuknya sikap yang baik. Seperti kurangnya sikap dalam memahami penggunaan sabun dengan pewangi pada daerah kewanitaan dapat menyebabkan iritasi, serta banyak remaja putri yang tidak memahami bahwa untuk menghindari kelembapan daerah kewanitaan seharusnya dikeringkan dengan tissue non parfum setelah buang air besar maupun air kecil karena jika menggunakan tissue yang mengandung pewangi bisa menyebabkan iritasi serta infeksi pada vagina dan keputihan bisa terjadi jika kebersihan

daerah kewanitaan tidak dijaga dengan baik. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 64 remaja putri lebih dari separuh (57,8%) memiliki motivasi yang kurang baik di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi Tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari, 2018) diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki motivasi rendah sebesar 53 responden (61,6%) dan memiliki motivasi tinggi sebesar 33 responden (38,4%). Dan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Septinora, 2016) bahwa masih banyaknya responden memiliki motivasi cukup (61,5%) dan motivasi yang kurang (17,9%). Hal ini disebabkan karena tidak adanya dorongan dalam dirinya baik dalam faktor dalam diri karena pengetahuannya dan informasi kesehatannya kurang. Faktor motivasi didapatkan motivasi yang rendah tidak akan terdorong untuk menjaga kebersihan organ genetaliaanya sehingga dapat menimbulkan keputihan. Peningkatan informasi mengenai keputihan masih sangat penting dilakukan oleh tenaga kesehatan, orang tua dan pihak sekolah sehingga motivasi remaja putri dalam merespon dan melakukan pencegahan keputihan akan lebih baik lagi, karena jika keputihan dibiarkan saja akan menimbulkan penyakit yang serius kedepannya. Remaja putri yang tidak ada motivasi untuk memahami bahwa penggunaan sabun pembersih kewanitaan tidak baik karena akan menghilangkan bakteri baik dalam vagina dan bisa memicu infeksi. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 64 remaja putri terdapat 30 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami keputihan sebanyak (73,3%) sedangkan 34 remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengalami keputihan sebanyak (82,4%). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi Tahun 2025 dengan OR (Odds Ratio) 12,833 artinya remaja putri yang kurang baik pengetahuannya berpeluang 12,833 kali berisiko untuk mengalami kejadian keputihan dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nengsih dkk, 2022) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan (nilai  $p = 0,000$ ). Meskipun remaja putri berpengetahuan baik tentang keputihan, ini kemungkinan diakibatkan oleh perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genetalia akibat kurangnya pemahaman karena mengetahui belum tentu memahami. Dan hasil penelitian menurut (Muhammad, 2019) juga sejalan yaitu berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,003 yang berarti  $p < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik sangat berpengaruh pada kejadian keputihan. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki remaja putri ini akan menimbulkan keinginan dari diri seseorang untuk melakukan apa yang sudah diketahuinya seperti pengetahuan tentang pencegahan terjadinya keputihan.

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Variabel	Kejadian Keputihan						OR	P Value
	Tidak Terjadi		Terjadi Keputihan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	22	73,3	8	26,7	30	100	12,833	0,000
Kurang baik	6	17,6	28	82,4	34	100		

Sikap								
Baik	17	54,8	14	45,2	31	100	2,429	0,130
Kurang baik	11	33,3	22	66,6	33	100		
Motivasi								
Baik	20	74,1	7	25,9	27	100	10,357	0,000
Kurang baik	8	21,6	29	78,4	37	100		

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat membawa remaja putri ke arah yang berisiko. Dalam penelitian ini masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik, hal ini disebabkan karena masih banyak remaja putri yang tidak mengetahui cara mencegah keputihan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 64 remaja putri terdapat 31 remaja putri yang memiliki sikap baik yang tidak mengalami keputihan sebanyak (54,8%) sedangkan 33 remaja putri yang memiliki sikap yang kurang baik mengalami keputihan sebanyak (66,6%). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,130 ( $p > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi Tahun 2025 dengan OR (Odds Ratio) 2,429 artinya remaja putri yang baik sikapnya berpeluang 2,429 kali tidak berisiko mengalami kejadian keputihan dibandingkan remaja putri yang memiliki sikap yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gampu dkk, 2018) diperoleh hasil uji chi- square nilai p value = 0,210 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan antara sikap dengan pencegahan kejadian keputihan pada remaja putri. Dari hasil penelitian (Oriza & Yulianty, 2018), didapatkan nilai p = 0,004 dengan demikian p value  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Darussalam Medan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 64 remaja putri terdapat 27 remaja putri yang memiliki motivasi baik yang tidak mengalami keputihan sebanyak (74,1%) sedangkan 37 remaja putri yang memiliki motivasi yang kurang baik mengalami keputihan sebanyak (78,4%). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di MAN 1 Kota Bukittinggi Tahun 2022 dengan OR (Odds Ratio) 10,357 artinya remaja putri yang kurang baik motivasinya berpeluang 10,357 kali berisiko untuk mengalami kejadian keputihan dibandingkan remaja putri yang memiliki motivasi yang baik.

#### IV. KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kejadian keputihan dan tidak terdapat hubungan sikap dengan kejadian keputihan. Disarankan untuk pihak sekolah memberikan edukasi kesehatan pada remaja putri tentang pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pencegahan keputihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbar dkk, H. (2021). Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Darussalam Medan. Jurnal Bidan Komunitas, 1, 142-151.

Try Agista N, Sentani Dauley E, Yanti : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di PKBM Wira Bangsa Kota Tebing Tinggi

- Gampu, & Onibala. (2018). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Remaja Putri Dengan pencegahan Keputihan Di SMA 3 Tahuna Barat Kabupaten Lumajang. *E- Journal Keperawatan* , 1-8.
- Hadi, A. O. (2020). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan* , 1- 13.
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Vieratina*, 3, 193-214.
- Hendrawan dkk, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6, 69-81.
- Hidayat, A. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika .
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5, 43-51.
- Johar dkk, W. E. (2013). Persepsi Dan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 37-45.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan Pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*, 13, 30-38.
- Masturoh dkk, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 7, 104-108
- Monks. (2008). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nengsih dkk, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). *Jurnal Human Care*, 7, 226-237
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Octavia,S.A.(2020).*Motivasi Remaja Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5, 143-159.
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* , 9, 45-50.
- Rachmadiani, F. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori Health promotion Model. 1-143.
- Septinora, R. T. (2016). Hubungan Motivasi, Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMAN 3 Kota Jambi Tahun 2016. *Akper Prima Jambi* , 77-85.
- Widayati dkk, R. S. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Thibun Nabawi Menuju Kampung KB Ber kemandirian Jasmani Dan Rohani. *Jurnal Empati Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, 3, 119-126.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 September 2025	20 September 2025	27 September 2025	Ya